

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan merupakan salah satu faktor penting dalam menentukan kualitas sumber daya manusia. Pendidikan berperan sebagai *agent of change* dan *agent of producer* yang mampu menciptakan perubahan yang nyata. Berdasarkan laporan tahunan UNESCO *Education For All Global Monitoring Report* pada tahun 2016, mutu pendidikan di Indonesia berada pada peringkat ke-10 dari 14 negara berkembang, sedangkan kualitas guru Indonesia berada pada peringkat ke 14 dari 14 negara berkembang di Asia Pasifik. Hal ini didukung dengan laporan tahunan UNESCO pada tahun 2023 yang menyatakan bahwa Indonesia memiliki kekurangan guru berkualitas dengan perkiraan yang dibutuhkan adalah 1,2 juta guru untuk memenuhi tujuan pendidikan Indonesia. Berdasarkan hasil studi *Programme for International Student Assessment* (PISA) yang merupakan salah satu rujukan penilaian mutu pendidikan di dunia, kualitas pendidikan di Indonesia berada pada peringkat ke-68 dari 81 negara (Kemendikbudristek, 2023).

Berdasarkan hal tersebut, pemerintah Indonesia memiliki tugas untuk meningkatkan pendidikan Indonesia. Peningkatan pendidikan tersebut diharapkan dapat meningkatkan daya saing Indonesia dalam mendukung SDGs 2030. Salah satu upaya yang dilakukan pemerintah untuk meningkatkan pendidikan Indonesia adalah dengan melakukan perbaikan kurikulum pendidikan. Berdasarkan UU No. 20 Tahun 2003 “kurikulum merupakan seperangkat rencana pembelajaran yang berkaitan dengan tujuan, isi, bahan ajar dan cara yang digunakan dan dijadikan sebagai pedoman dalam penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai sebuah tujuan pendidikan nasional”. J. Galen Saylor dan William M. Alexander dalam buku *Curriculum Planning to better Teaching and Learning* mengatakan bahwa

Novita Putri, 2024

PERAN KOMPETENSI GURU IPS DALAM PEMBELAJARAN BERBASIS KURIKULUM MERDEKA BELAJAR DI SEKOLAH PENGGERAK KOTA BANDUNG (STUDI DI SMP NEGERI 7, 12, DAN 19 KOTA BANDUNG)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

kurikulum adalah usaha sekolah dalam mempengaruhi anak untuk belajar, baik dalam ruang kelas, halaman sekolah, maupun luar sekolah. Hal ini dapat dijelaskan bahwa semua usaha sekolah yang berhubungan dengan pengalaman siswa belajar terjadi tidak hanya dalam ruang kelas saja, melainkan dapat terjadi di luar kelas maupun luar sekolah. Sejalan dengan pendapat Harold B. Albery's, dalam *Reorganizing The High School Curriculum* mengatakan bahwa kurikulum tidak hanya terbatas pada mata pelajaran, akan tetapi kegiatan-kegiatan lain di dalam maupun luar ruangan yang memberikan pengalaman bagi siswa (Masykur, 2019).

Di Indonesia, perkembangan kurikulum telah mengalami berbagai perubahan dan penyempurnaan di mulai dari tahun 1947 sampai 2019. Menteri Pendidikan Kebudayaan Riset dan Teknologi, Nadiem Anwar Makarim telah melakukan perubahan kurikulum 2013 menjadi kurikulum MBKM (Merdeka Belajar Kampus Merdeka). Konsep “Merdeka Belajar” merupakan suatu perubahan cara pandang pendidikan dengan aliran Filsafat Progresivisme. Progresivisme merupakan suatu aliran filsafat pendidikan yang berasumsi bahwa setiap individu memiliki kemampuan unik dan luar biasa serta dapat mengatasi berbagai masalah yang mengancam diri sendiri. Filsafat progresivisme menolak sistem pendidikan otoriter yang terjadi di masa lalu dan sekarang (Mustaghfiroh, 2020).

Sebagai profesional pendidik, seorang guru harus memahami tugas utamanya yaitu mendidik, melatih, mengarahkan, membimbing, menilai hingga mengevaluasi peserta didik untuk mempersiapkan generasi selanjutnya yang akan menghadapi abad baru. Dengan adanya kurikulum merdeka belajar telah memberikan kemudahan bagi guru-guru untuk terus berkembang dalam mengaplikasikan perangkat pembelajaran di sekolah. Merdeka belajar memiliki tiga prinsip, yaitu berpusat pada murid, proses bersifat literasi cita, cara, dan cakupan belajar (Marsono, 2019). Dari tiga prinsip tersebut, terbentuklah suatu

Novita Putri, 2024

PERAN KOMPETENSI GURU IPS DALAM PEMBELAJARAN BERBASIS KURIKULUM MERDEKA BELAJAR DI SEKOLAH PENGGERAK KOTA BANDUNG (STUDI DI SMP NEGERI 7, 12, DAN 19 KOTA BANDUNG)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

pembelajaran berbasis proyek untuk mengembangkan *soft skills* dan karakter siswa agar sesuai dengan Profil Pelajar Pancasila. Profil Pelajar Pancasila berakar pada visi dan misi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan sebagaimana tertuang dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2020 tentang Rencana Strategis Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Tahun 2020-2024, menyatakan bahwa “Pelajar Pancasila adalah perwujudan pelajar Indonesia sebagai pelajar sepanjang hayat yang memiliki kompetensi global dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Pancasila, dengan enam ciri-ciri utama yaitu beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia; berkebhinekaan global; bergotong-royong; mandiri; bernalar kritis; dan kreatif” (Kemendikbud Ristek, 2021).

Kurikulum merdeka belajar merupakan kurikulum dengan pembelajaran intrakurikuler yang memiliki keberagaman dengan konten yang lebih optimal supaya peserta didik memiliki kecukupan waktu dalam mendalami konsep dan penguatan kompetensi. Kebijakan dari kurikulum merdeka memberikan keleluasan guru untuk memilih berbagai perangkat ajar sehingga pembelajaran dapat disesuaikan dengan kebutuhan belajar peserta didik. Hal tersebut sebagai upaya percepatan pencapaian tujuan nasional pendidikan Indonesia, yaitu meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang memiliki keunggulan dan daya saing tinggi. Kualitas sumber daya manusia yang unggul dan berdaya saing tinggi diwujudkan kepada peserta didik dengan karakter mulia dan memiliki penalaran tinggi.

Pendidikan IPS di tingkat sekolah dasar dan menengah merupakan integrasi dari berbagai cabang disiplin ilmu-ilmu sosial dengan humaniora seperti sosiologi, sejarah, geografi, ekonomi, politik, hukum dan budaya yang dirumuskan dalam suatu pendekatan interdisipliner. IPS di tingkat sekolah dirancang sebagai mata pelajaran untuk mempersiapkan peserta didik sebagai warga negara yang menguasai pengetahuan (*knowledge*), keterampilan (*skills*),

Novita Putri, 2024

PERAN KOMPETENSI GURU IPS DALAM PEMBELAJARAN BERBASIS KURIKULUM MERDEKA BELAJAR DI SEKOLAH PENGGERAK KOTA BANDUNG (STUDI DI SMP NEGERI 7, 12, DAN 19 KOTA BANDUNG)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

sikap dan nilai (*attitudes and values*) yang dapat digunakan sebagai kemampuan untuk mengambil keputusan dan berpartisipasi dalam berbagai kegiatan kemasyarakatan supaya menjadi warga negara yang baik.

IPS dalam mendidik merupakan suatu konsep dalam mengembangkan pengetahuan, sikap, dan keterampilan sosial untuk membentuk dan mengembangkan pribadi warga yang baik. Nursid yang dikutip Edy Surahman dan Mukminin menjelaskan bahwa “mata pelajaran IPS bertujuan mengembangkan potensi peserta didik agar mental positif terhadap kebaikan segala ketimpangan yang terjadi, dan terampil mengatasi masalah yang terjadi sehari-hari baik yang menimpa dirinya sendiri maupun yang menimpa kehidupan masyarakat”. Hal tersebut telah menuntut guru IPS untuk memiliki kesiapan dalam pelaksanaan kurikulum merdeka belajar dengan melakukan transformasi di berbagai sisi pembelajaran dengan memenuhi tuntutan masyarakat dan menjadi pedoman dalam keilmuan untuk di implementasi di kehidupan nyata.

Salah satu upaya untuk menghadapi kurikulum merdeka belajar adalah guru harus memiliki kesiapan dengan meningkatkan kompetensi profesional yang mencakup kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional. Berdasarkan hasil Uji Kompetensi Guru (UKG) yang dilaksanakan untuk mengetahui kompetensi pedagogik dan profesional guru pada tahun 2019 diketahui bahwa capaian rata-rata kompetensi guru di 34 provinsi tidak ada yang mencapai standar kompetensi minimum di angka 75. Skor rata-rata di lima provinsi terbaik masih di angka 60 dan skor tertinggi dicapai oleh Provinsi DI Yogyakarta dengan nilai rata-rata 67,02, Provinsi Jawa Tengah dengan nilai rata-rata 63,30, DKI Jakarta dengan nilai rata-rata 62,58, Provinsi Jawa Timur dengan nilai rata-rata 60,75, dan Bali dengan nilai rata-rata 60,12. Di luar kelima provinsi tersebut, nilai rata-rata UKG masih di bawah angka 60 (Pancawati, 2021). Fokus utama yang perlu diperhatikan oleh guru dalam

Novita Putri, 2024

PERAN KOMPETENSI GURU IPS DALAM PEMBELAJARAN BERBASIS KURIKULUM MERDEKA BELAJAR DI SEKOLAH PENGGERAK KOTA BANDUNG (STUDI DI SMP NEGERI 7, 12, DAN 19 KOTA BANDUNG)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

proses belajar mengajar adalah kemampuan berinteraksi dengan peserta didik, kemampuan menyusun bahan pembelajaran lebih kreatif dan interaktif, kemampuan menjelaskan materi, kemampuan menggunakan teknologi, dan terbuka terhadap saran dan kritik yang membangun. Berdasarkan hasil UKG tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa kompetensi pedagogik dan profesional guru masih rendah dan perlu adanya peningkatan kompetensi guru yang mencakup kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional. Peningkatan kompetensi guru dengan tujuan untuk mempersiapkan dalam melaksanakan kurikulum merdeka belajar dalam pembelajaran.

Sekolah Penggerak Kota Bandung merupakan sekolah dengan angkatan pertama yang melaksanakan kurikulum merdeka belajar. Berdasarkan hasil pra-penelitian yang dilakukan di tiga sekolah penggerak yaitu di SMP Negeri 7, 12, dan 19 Kota Bandung mengenai kompetensi guru IPS. Diketahui bahwa kompetensi pedagogik guru IPS pada sekolah tersebut terdapat permasalahan yaitu kurangnya pengetahuan tentang berbagai metode dan strategi pengajaran yang sesuai dengan IPS, sehingga pembelajaran yang dilaksanakan membosankan. Kompetensi kepribadian guru IPS pada sekolah tersebut terdapat permasalahan yaitu terkait dengan ketidakmampuan guru IPS dalam mengendalikan emosi akibat dari banyak tuntutan dalam menyelesaikan tugas sebagai guru dengan tuntutan administrasi yang sangat besar sehingga proses pengajaran dan pembinaan peserta didik terhambat. Kompetensi sosial guru IPS di sekolah tersebut terdapat permasalahan yaitu kurangnya kemampuan komunikasi yang efektif dalam mengajar IPS, sehingga menghambat pemahaman peserta didik terhadap materi pelajaran. Kompetensi profesional guru IPS memiliki permasalahan yaitu kurangnya kemampuan dalam mengembangkan materi materi IPS secara kreatif dan interaktif sehingga pembelajaran yang dilaksanakan kurang efektif.

Novita Putri, 2024

PERAN KOMPETENSI GURU IPS DALAM PEMBELAJARAN BERBASIS KURIKULUM MERDEKA BELAJAR DI SEKOLAH PENGGERAK KOTA BANDUNG (STUDI DI SMP NEGERI 7, 12, DAN 19 KOTA BANDUNG)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Berdasarkan latar belakang di atas menjadi dasar pemikiran peneliti untuk meneliti “Peran Kompetensi Guru IPS Dalam Pembelajaran Berbasis Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Penggerak Kota Bandung (Studi Kasus di SMP Negeri 7, 12, Dan 19 Kota Bandung)”. Permasalahan-permasalahan tersebut merupakan permasalahan yang sangat penting karena berkaitan dengan pembelajaran yang dilaksanakan di sekolah. Peran kompetensi guru tentunya sangat berpengaruh sebab berhubungan dengan pelaksanaan pembelajaran di sekolah. Penelitian ini dilakukan sebagai upaya untuk mengetahui pembelajaran yang dilaksanakan guru IPS berdasarkan kompetensi yang dimiliki. Selain itu, penelitian ini juga bisa dijadikan bahan evaluasi dari guru IPS untuk terus meningkatkan kompetensi yang dimiliki agar dapat memenuhi seluruh kebutuhan belajar peserta didik sesuai dengan kebijakan kurikulum merdeka belajar.

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana peran kompetensi pedagogik Guru IPS dalam pembelajaran berbasis kurikulum merdeka belajar di SMP Negeri 7, 12, dan 19 Kota Bandung?
2. Bagaimana peran kompetensi kepribadian Guru IPS dalam pembelajaran berbasis kurikulum merdeka belajar di SMP Negeri 7, 12, dan 19 Kota Bandung?
3. Bagaimana peran kompetensi sosial guru IPS dalam pembelajaran berbasis kurikulum merdeka di SMP Negeri 7, 12, dan 19 Kota Bandung?
4. Bagaimana peran kompetensi profesional guru IPS dalam pembelajaran berbasis Kurikulum Merdeka di SMP Negeri 7, 12, dan 19 Kota Bandung?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan diatas, maka tujuan penelitian adalah:

Novita Putri, 2024

PERAN KOMPETENSI GURU IPS DALAM PEMBELAJARAN BERBASIS KURIKULUM MERDEKA BELAJAR DI SEKOLAH PENGGERAK KOTA BANDUNG (STUDI DI SMP NEGERI 7, 12, DAN 19 KOTA BANDUNG)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

1. Untuk mengetahui peran kompetensi pedagogik Guru IPS dalam pembelajaran berbasis kurikulum merdeka belajar di SMP Negeri 7, 12, dan 19 Kota Bandung
2. Untuk mengetahui peran kompetensi kepribadian Guru IPS dalam pembelajaran berbasis kurikulum merdeka belajar di SMP Negeri 7, 12, dan 19 Kota Bandung
3. Untuk mengetahui peran kompetensi sosial guru IPS dalam pembelajaran berbasis kurikulum merdeka belajar di SMP Negeri 7, 12, dan 19 Kota Bandung
4. Untuk mengetahui peran kompetensi profesional guru IPS dalam pembelajaran berbasis kurikulum merdeka belajar di SMP Negeri 7, 12, dan 19 Kota Bandung

1.4 Manfaat Penelitian

Dalam setiap penelitian tentunya memiliki suatu manfaat. Adapun manfaat dalam penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan mengenai peran kompetensi guru IPS terhadap pembelajaran berbasis kurikulum merdeka belajar di SMP Negeri 7, 12, dan 19 Kota Bandung Hal ini dapat berguna dalam pelaksanaan kurikulum merdeka belajar dalam pembelajaran IPS di SMP bagi sekolah yang belum melaksanakan kurikulum merdeka belajar.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis penelitian ini dapat bermanfaat sebagai berikut:

- a. Bagi Peneliti

Penelitian ini bermanfaat bagi peneliti sendiri yaitu dapat mengetahui pemahaman mengenai peran kompetensi

guru IPS terhadap pembelajaran berbasis kurikulum merdeka belajar di SMP Negeri 7, 12, dan 19 Kota Bandung.

b. Bagi Guru

Penelitian ini dapat memberikan motivasi guru untuk terus mengembangkan pelaksanaan kurikulum merdeka belajar dalam pembelajaran IPS. Selain itu, penelitian ini bermanfaat untuk guru-guru yang akan melaksanakan pembelajaran IPS dengan menggunakan kurikulum merdeka belajar.

c. Bagi Pembaca

Penelitian ini bermanfaat bagi pembaca untuk memberikan informasi mengenai peran kompetensi guru IPS terhadap pembelajaran berbasis kurikulum merdeka belajar di SMP Negeri 7, 12, dan 19 Kota Bandung.

1.5 Struktur Organisasi Skripsi

Bab I: Pendahuluan

Pada bab ini menjelaskan dan memaparkan latar belakang peneliti mengambil judul penelitian tentang “Peran Kompetensi Guru IPS Dalam Pembelajaran Berbasis Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Penggerak Kota Bandung (Studi Kasus di SMP Negeri 7, 12, dan 19 Kota Bandung)”. Selain itu, dalam bab ini juga berisi mengenai rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan struktur organisasi skripsi.

Bab II: Kajian Pustaka

Pada bab ini membahas mengenai kajian pustaka yang terdiri dari penjelasan tentang kompetensi guru, pembelajaran IPS, dan kurikulum merdeka belajar. Selain itu, dalam bab ini juga berisi teori yang berkaitan dengan penelitian, studi pendahulu, dan kerangka berpikir.

Bab III: Metode Penelitian

Novita Putri, 2024

PERAN KOMPETENSI GURU IPS DALAM PEMBELAJARAN BERBASIS KURIKULUM MERDEKA BELAJAR DI SEKOLAH PENGGERAK KOTA BANDUNG (STUDI DI SMP NEGERI 7, 12, DAN 19 KOTA BANDUNG)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Pada bab ini membahas mengenai pendekatan dan metode penelitian yang digunakan dalam penelitian, partisipan dan tempat penelitian, instrumen penelitian, tahapan penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan uji keabsahan data.

Bab IV: Hasil dan Pembahasan

Pada bab ini membahas mengenai hasil dan pembahasan penelitian yang menjelaskan deskripsi penelitian, hasil temuan, dan pembahasan dengan menghubungkan teori yang sudah dijelaskan pada bagian kajian pustaka.

Bab V: Penutup

Pada bab ini membahas mengenai simpulan, implikasi, dan rekomendasi terhadap hasil analisis temuan dari penelitian. Terdapat dua alternatif cara penulisan kesimpulan, yaitu dengan cara butir demi butir atau dengan uraian padat. Bab ini juga berisi saran peneliti sebagai bentuk pemaknaan terhadap hasil analisis temuan penelitian.